

KERUGIAN HIDROMETEOROLOGI RP 35 JUTA

Anggaran Penanggulangan Bencana Rp 2,5 Miliar

WONOSARI (KR) - Kerusakan akibat bencana hidrometeorologi yang terjadi pada Selasa (21/1) lalu menimbulkan kerugian sebesar Rp 35 juta. Meskipun ada 49 rumah dan fasilitas umum yang rusak, tidak ada rumah yang roboh. Kerusakan rumah rata-rata tertimpa pohon yang tumbang.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) selain menerjunkan tim rekasi cepat (TRC) untuk memotong-motong kayu yang tumbang juga mengirim bantuan permakanan dan juga terpal ke wilayah yang terkena bencana, dalam hal ini Wonosari, Playen, Nglipar, Ponjong, Ka-

rangmojo, Semin dan Ngawen.

"Khuaus untuk di Kalurahan Kelor penanganan bersama PLN karena ada satu tiang listrik roboh dan satu hampir roboh," kata Kepala Bidang Kebencanaan BPBD Kabupaten Gunungkidul Sumadi SE, Kamis (23/1)

Sementara untuk menangani bencana tahun 2025 pemerintah mengalokasikan 2,5 miliar. Meski teranggarkan, pemerintah terus mendorong masyarakat untuk melakukan upaya-upaya preventif, dalam hal ini melakukan pemangkasan pohon-pohon yang rindang, baik yang berdekatan dengan rumah maupun berada di tepi jalan.

Rabas-rabas ini penting untuk menghindari pohon tumbang kemudian menimpa rumah. Diingatkan kembali, masyarakat perlu membaca peta rawan bencana, dalam ini angin puting beliung dan tanah longsor.

Ada 7 kapanewon yang potensi terkena angin outing beliung, antara lain, Semanu, Paliyan, Karangmojo, Playen, Wonosari, Rongkop dan Semin.

Bencana tanah longsor juga mengancam di Kapanewon Semin, Ngawen, Nglipar, Gedangsari dan Patuk. Kapanewon Semin potensi terancam dua-duanya, bencana puting beliung dan tanah longsor sekaligus, tambahnya. (Ewi)



KR-Endar Widodo

Petugas BPBD dan PLN saat tangani pohon dan tiang listrik yang tumbang di Kelor, Karangmojo